

**EFEKTIFITAS ASURANSI USAHATANI PADI
(Studi Kasus : Desa Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak,
Kabupaten Deli Serdang)**

S K R I P S I

Oleh:

**EKO PRIYADI
NPM: 1404300146
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

EFEKTIFITAS ASURANSI USAHATANI PADI
(Studi Kasus: Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak
Kabupaten Deli Serdang)

EFEKTIFITAS ASURANSI USAHATANI PADI
(Studi Kasus: Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak
Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

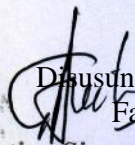
Oleh:

EKO PRIYADI
SKRIPSI
NPM :1404300146
Program Studi : AGRIBISNIS

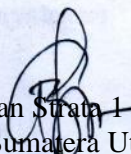
Oleh:

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

EKO PRIYADI
NPM:1404300146
Program Studi : AGRIBISNIS


Ir. Gustina Siregar, M.Si
Ketua

Komisi Pembimbing


Akbar Habib, S.P., M.P
Anggota

Ir. Gustina Siregar, M.Si
Ketua

Disahkan Oleh:
Dekan

Akbar Habib, S.P., M.P
Anggota



Disahkan Oleh:
Dekan

Tanggal Lulus : 23 Maret 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Eko Priyadi
NPM : 1404300146

Judul : EFEKTIFITAS ASURANSI USAHATANI PADI (STUDI
KASUS: DESA KOTA RANTANG, KECAMATAN
HAMPARAN PERAK, KABUPATEN DELI ERDANG)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Efektifitas Asuransi Usahatani Padi (Studi Kasus: Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2018

Yang menyatakan



Eko Priyadi

RINGKASAN

EKO PRIYADI (1404300146/AGRIBISNIS) dengan judul skripsi “**Efektifitas Asuransi Usahatani Padi**” Penelitian ini dilakukan di **Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang**. Penelitian ini dibimbing oleh **Ibu Ir.Gustina Siregar,M.Si** sebagai ketua komisi pembimbing dan **Bapak Akbar Habib,S.P.,M.P** sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan asuransi usahatani padi dan efektifitas berjalannya program tersebut. Untuk mengukur efektifitas yakni dengan menggunakan 3 indikator yakni indikator pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi yang kemudian dikembangkan dengan menyusun instrumen pertanyaan dari setiap indikator. Metode analisis data penelitian ini dengan menggunakan skala likert kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan indeks skor.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : mekanisme pelaksanaan asuransi usahatani padi melalui proses Pendataan (inventarisasi), penyaluran bantuan premi dan prosedur penyelesaian klaim. Pelaksanaan asuransi usahatani padi berjalan sangat efektif dengan indeks jawaban indikator pencapaian tujuan sebesar 89%, indikator integrasi sebesar 90% dan indikator adaptasi sebesar 91%.

RIWAYAT HIDUP

Eko Priyadi, lahir di Desa Sanggaberu Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil pada 26 November 1996, terlahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Hastono J Saragih dan Mutmainnah.

Pendidikan yang ditempuh :

1. Tahun 2008 menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 2 Sanggaberu Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
2. Tahun 2011 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
3. Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMKN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
4. Tahun 2014 melanjutkan pendidikan Strata 1 pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain:

1. Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) dan Masa Ta'aruf (MASTA IMM) pada tahun 2014
2. Mengikuti kegiatan Daarul Arqam Dasar (DAD) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (PK IMM FAPERTA UMSU) pada tahun 2014
3. Mengikuti lembaga Unit Kegiatan Mahasiswa Karate Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UKM KARATE UMSU)

4. Menjadi departemen bidang kader Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (PK IMM FAPERTA UMSU P.A 2015-2016)
5. Mengikuti kegiatan Training Of Trainers (TOT) Co-Instruktur Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan yang diselenggarakan oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2015
6. Menjadi Co-Instruktur Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2015
7. Menjadi ketua Bidang Media dan Komunikasi pada Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HIMAGRI FP UMSU) selama 2 periode yakni 2015-2016 dan 2016-2107.
8. Mengikuti pelatihan jurnalistik yang dilaksanakan oleh Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Menjadi ketua bidang Kader Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (PK IMM FAPERTA UMSU) P.A 2016-2017
10. Mengikuti kegiatan Pekan Keprofesian dan Pengabdian POPMASEPI Bina Desa (PKPP BINDES) yang diselenggarakan di Universitas Mulawarman Kalimantan Timur pada tahun 2017
11. Menjadi sekretaris umum Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HIMAGRI FP UMSU) periode 2017-2018

12. Menjadi pengurus wilayah Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia (POPMASEPI) wilayah 1 (Sumatera) periode 2016-2018.
13. Mengikuti Rapat Koordinasi Wilayah 1 Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia (POPMASEPI) yang dilaksanakan di Universitas Islam Riau, Pekanbaru pada tahun 2017.
14. Mengikuti kegiatan Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa (LKMM) wilayah 1 POPMASEPI yang diselenggarakan oleh Universitas Andalas di Padang pada tahun 2017
15. Menjadi partisipan pada kuliah Umum yang di selenggarakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dihadiri oleh Ketua Komisi IV DPR-RI bapak Edhy Prabowo dan ketua Komisi VII DPR-RI bapak Gus Irawan Pasaribu pada tahun 2017
16. Menjadi panitia International Conference On Sustainable Agriculture and Natural Resource Mangement (ICoSA) yang diselenggarakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2017.
17. Menjadi Tim pertamanan Penghijauan Kawasan kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2017.
18. Mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di PT.Perkebunan Nusantara (PTPN IV) Unit Pulu Raja pada tahun 2017.
19. Menjadi Asisten Dosen Praktikum mata kuliah Kewirausahaan pada tahun 2017.
20. Pelatihan Generasi Tanggap Bencana Pemuda Muhammadiyah pada tahun 2018

21. Menjadi Komandan Relawan Cahaya Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara Unit Induk Pembangkit Sumatera (YBM PLN UIP KITSUM) periode 2018-2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dorongan mental dan mendidik penulis serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan,S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin,S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti,S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Ir. Gustina Siregar,M.Si selaku ketua komisi pembimbing
7. Bapak Akbar Habib,S.P.,M.P selaku anggota komisi pembimbing.
8. Ketua Kelompok Tani Mulia dan Ambol Desa Kota Rintang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
9. Kepada seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HIMAGRI FP UMSU) yang selalu memberikan motivasi yang membangun kepada penulis.

10. Kepada seluruh rekan-rekan penulis yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dari skripsi ini adalah “Efektifitas Asuransi Usahatani Padi (Studi Kasus : Desa Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang)”.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kemajuan ilmu pada umumnya dan bidang pertanian pada khususnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan kedepannya.

Medan, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian.....	7
Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
Padi.....	8
Asuransi	9
Polis Asuransi	14
Premi.....	15
Efektifitas.....	15
Ukuran Efektifitas	16
Penelitian Sebelumnya	17
Kerangka Pemikiran	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi.....	21
Metode Penarikan Sampel	21
Metode Pengumpulan Data.....	22
Metode Analisis Data	23
Definisi Operasional.....	26
Batasan Operasional	26

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	27
Letak dan Luas Daerah	27
Keadaan Penduduk	27
Prasarana Umum	28
Karakteristik Sampel	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
KESIMPULAN DAN SARAN	49
Kesimpulan	49
Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jenis bencana yang berdampak pada kerusakan lahan di Indonesia tahun 2011 – 2015.....	1
2.	Jumlah luasan lahan yang telah terdaftar Asuransi Usahatani Padi (AUTP).....	5
3.	Jumlah anggota kelompok tani yang terdaftar Asuransi Usahatani Padi	21
4.	Proporsi jumlah sampel dari masing-masing kelompok tani	22
5.	Interval skor jawaban skala likert	25
6.	Tolak Ukur Efektifitas.....	25
7.	Distribusi jumlah penduduk berdasarkan dusun.....	28
8.	Distribusi mata pencaharian pokok penduduk	29
9.	Prasarana umum.....	30
10.	Karakteristik Petani sampel berdasarkan umur	30
11.	Karakteristik petani sampel berdasarkan pendidikan	31
12.	Petani sampel berdasarkan mulai bergabung AUTP	31
13.	Karakteristik petani sampel berdasarkan luas lahan	31
14.	Karakteristik petani sampel berdasarkan kepemilikan lahan	32
15.	Karakteristik petani berdasarakan pernah mengalami kegagalan panen	32
16.	Lama prosedur penyelesaian klaim.....	32
17.	Jumlah klaim yang didapatkan kelompok tani Ambol tahun 2016 .	34
18.	Jumlah klaim yang didapatkan kelompok tani Muliah tahun 2015-2016	35
19.	Hasil uji validitas dan reliabilitas Indikator pencapaian tujuan (A)	36
20.	Distribusi jawaban dari pertanyaan Indikator pencapaian tujuan (A)	36
21.	Hasil uji validitas dan reliabilitas Indikator integrasi (B)	40
22.	Distribusi jawaban dari pertanyaan Indikator integrasi (B)	40
23.	Hasil uji validitas dan reliabilitas indikator adaptasi (C)	44
24.	Distribusi jawaban dari pertanyaan indikator adaptasi (C)	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pertumbuhan Perusahaan Asuransi di Indonesia.....	4
2.	Persentase tenaga kerja di sektor pertanian dan non pertanian pada tahun 2013	5
3.	Skema Kerangka Pemikiran	20
4.	Proses pendaftaran asuransi usahatani padi.....	33
5.	Penyaluran bantuan premi asuransi usahatani padi	34
6.	Prosedur penyelesaian klaim	35
7.	Diagram frekuensi jawaban indikator Pencapaian Tujuan (A)	37
8.	Diagram frekuensi jawaban indikator Integrasi (B)	41
9.	Diagram frekuensi jawaban indikator Adaptasi (C)	45

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner penelitian	52
2.	Karakteristik petani sampel	55
3.	Lampiran skor jawaban petani sampel.....	57
4.	Hasil uji validitas dan Reliabilitas dengan menggunakan SPSS	59

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidup. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam.

Kegiatan usaha di sektor pertanian atau lazim disebut usahatani akan selalu dihadapkan pada risiko ketidakpastian yang cukup tinggi, khususnya pada usahatani padi yang merupakan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia. Ketidakpastian iklim yang terjadi akhir-akhir ini semakin meningkat, sehingga tingkat kegagalan panen cukup tinggi sebagai dampak langsung maupun tidak langsung dari kondisi tersebut. Seperti banjir, kekeringan dan serangan hama penyakit. Apalagi petani juga menghadapi risiko ketidakpastian harga pasar yang pada akhirnya merugikan mereka. Jika dibiarkan, kondisi ini dikhawatirkan akan berdampak pada stabilitas ketahanan pangan nasional, khususnya produksi dan ketersediaan bahan pangan pokok beras. Selain itu, persoalan mendasar yang dapat menjadi ancaman bagi sektor pertanian meliputi meningkatnya jumlah penduduk; meningkatnya kerusakan lingkungan; dan perubahan iklim global; status pemilikan lahan yang sempit; lemahnya sistem pembenihan dan pembibitan nasional; terbatasnya akses petani; masih rawannya ketahanan pangan dan ketahanan energi; belum berjalannya diversifikasi pangan dengan baik; belum padunya antar sektor dalam pembangunan pertanian; dan kurang optimalnya kinerja dan pelayanan birokrasi pertanian (Kementan, 2011).

Tabel 1. Jenis bencana yang berdampak pada kerusakan lahan di Indonesia tahun 2011 – 2015

Jenis Bencana	2011	2012	2013	2014	2015	Total	Rata-rata
Banjir	554	540	653	559	492	2.828	565,6
Banjir dan Tanah Longsor	26	51	47	37	31	192	38,4
Gelombang Pasang/Abrasi	17	29	36	20	7	107	21,8
Kebakaran	492	469	20	-	3	984	246
Kebakaran Hutan dan lahan	23	51	26	101	45	246	49,2
Letusan Gunung Api	4	7	8	5	10	34	6,8
Puting beliung	447	562	503	621	565	2698	539,6
Tanah longsor	329	291	296	600	504	2020	404
Total	2.113	2.264	1.685	1.950	1.664	9.676	1.935,2

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2016

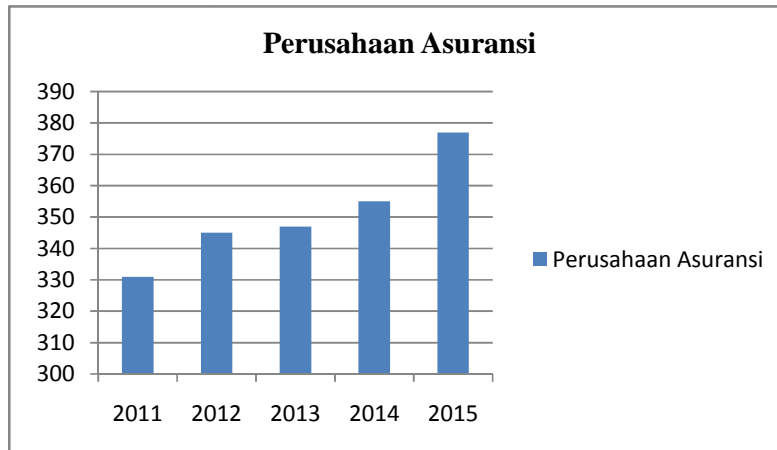
Berusaha di bidang pertanian secara umum mempunyai potensi yang tinggi namun risikonya juga sangat besar. Usaha pertanian memiliki karakteristik sebagai usaha yang penuh risiko, mudah rusak, volume besar nilai rendah, masih tergantung dengan iklim, bergantung pada topografi daerah. Kesemuanya ini secara bersamaan maupun salah satu dapat menyebabkan kerugian. Belum lagi kita berbicara pada kemampuan petani dalam beradaptasi terhadap kondisi iklim terkendala oleh modal, lemah penguasaan teknologi dan akses pasar. Pada umumnya petani padi sering dihadapkan dengan risiko kegagalan panen, penyebab kegagalan panen ini dapat disebabkan oleh serangan hama penyakit, kekeringan, bencana alam, pola tanam tidak serempak dan kurang perawatan terhadap tanaman.

Oleh karena itu perlu adanya langkah sistematis dan melembaga untuk meminimalkan risiko kerugian yang terjadi akibat ancaman pada sektor pertanian. Asuransi pertanian merupakan salah satu alternatif instrumen manajemen risiko yang layak dipertimbangkan, khususnya untuk menanggulangi kerugian akibat iklim global yang menjadi risiko cukup tinggi dalam dunia pertanian. Akibat dari

risiko tersebut, maka muncul risiko turunannya. Oleh sebab itu asuransi pertanian berhubungan dengan usahatani dengan pihak ketiga (lembaga/perusahaan swasta/intansi pemerintah) dengan jumlah tertentu dari pembiayaan premi (World Bank dalam Pasaribu, 2010).

Salah satu mekanisme perlindungan yang sudah umum dikembangkan untuk melindungi petani dari bencana ialah asuransi. Asuransi adalah sistem pengaturan keuangan untuk memberikan perlindungan kepada seseorang dari risiko. Dalam bidang pertanian, risiko dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti kegagalan panen akibat bencana, serangan hama penyakit tanaman dan lain-lain. Apabila petani ingin mendapat perlindungan dari risiko, maka ia dapat membeli polis asuransi pertanian seharga tertentu yang disebut '*premi*'. Apabila petani pemegang polis terkena bencana dan mengalami gagal panen maka dia berhak mendapatkan pembayaran sesuai dengan nilai pertanggungan yang disepakati dalam polis yang nilainya jauh lebih besar dari nilai premi yang dibayarkan. Namun demikian apabila kegagalan panen bukan disebabkan oleh bencana yang disepakati di dalam polis, maka pembayaran nilai pertanggungan tidak dapat dilakukan dan uang premi yang dibayarkan tidak dapat diambil kembali (Rizaldi Boer, 2012).

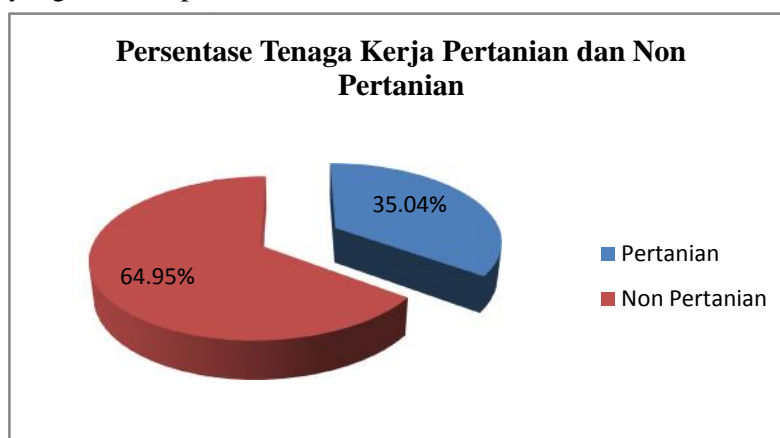
Istilah asuransi bukan hal yang baru bagi masyarakat di Indonesia, tidak hanya dikenal dalam dunia bisnis saja. Adapun macam-macam produk asuransi yang ada saat ini yaitu asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, asuransi jiwa, asuransi kecelakaan, dan berbagai jenis asuransi. Di Indonesia asuransi sangat berkembang baik, bukan hanya perusahaan asuransi dalam negeri tetapi juga perusahaan asuransi dari luar negeri.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2015

Gambar 1. Pertumbuhan perusahaan asuransi di Indonesia

Namun pada saat yang sama asuransi masih sedikit sekali menyentuh dunia pertanian, padahal Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Tidak hanya menyediakan bahan pangan saja tetapi sektor pertanian juga menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup besar di Indonesia. Saat ini pemerintah kurang memperhatikan perekonomian Indonesia dalam sektor riil dan cenderung memperkuat ekonomi makro yang berbasis pada moneter dan fiskal.



Sumber : Kementerian Pertanian, 2014

Gambar 2. Persentase tenaga kerja di sektor pertanian dan non pertanian pada tahun 2013

Sektor pertanian turut berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Lebih dari 35% penduduk Indonesia bermukim di wilayah pedesaan dimana mayoritas rumah tangga bekerja dan mendapatkan penghasilan dari sektor pertanian. Pengembangan turunan dari sektor pertanian seperti: tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan menghasilkan beragam produk berbasis pertanian yang dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan (Kementerian Pertanian, 2014).

Program asuransi pertanian merupakan amanat undang-undang No. 19 tahun 2013. Undang-undang tersebut mewajibkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah memberikan perlindungan kepada petani terhadap kerugian gagal panen sebagai bentuk pelaksanaan UU No.19 tahun 2013, pemerintah melalui kementerian pertanian dan ketahanan pangan nasional. Program asuransi pertanian telah ditetapkan sebagai salah satu poin dalam paket kebijakan pemerintah (Dwi dan Farah, 2016)

Tabel 2. Jumlah luasan lahan yang telah terdaftar Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Tahun	Luas Lahan (ha)
2015	233,499,55
2016	500.000

Sumber : Kementerian Pertanian, 2016

Capaian luasan lahan asuransi usahatani padi pada tahun 2016 bila dibandingkan dengan tahun 2015 telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni 256,500 ha. Ini menandakan respon yang sangat positif oleh petani terhadap program asuransi usahatani padi.

Desa Kota Rantang merupakan salah satu desa yang kebanyakan masyarakatnya adalah petani, khususnya usahatani padi di Kecamatan Hampan Perak. Usahatani padi di desa tersebut rentan terjadi kegagalan panen yang

disebabkan oleh bencana banjir yang terjadi karena tingginya curah hujan. Hal ini memungkinkan petani mengalami kesulitan dalam hal permodalan untuk memulai usahataniya kembali. Hal tersebut mendasari petani di desa Kota Rantang mengikuti program asuransi Usahatani padi yang dapat menanggung risiko kegagalan panen tersebut.

Dalam mekanisme pengurusan asuransi usahatani, petani diwajibkan tergabung dalam kelompok tani. Dalam hal ini di Desa Kota Rantang sendiri terdiri oleh 16 kelompok tani, dan dari 16 kelompok tersebut baru 3 kelompok tani yang aktif terdaftar dalam program asuransi usahatani padi. Jumlah ini tentunya masih sedikit, hal ini pada dasarnya juga terjadi karena kurang gencarnya dinas/lembaga terkait dalam sosialisasi program asuransi usahatani padi. Dari waktu awal mula program Asuransi Usahatani Padi ini diluncurkan oleh pemerintah, terhitung hanya 1 kali pemerintah melakukan sosialisasi program Asuransi tersebut yakni pada tahun 2015. Oleh karenanya, masih banyak petani yang belum mengetahui dan memahami seperti apa program Asuransi Usahatani Padi sehingga petani pun tidak ingin mengikuti program asuransi Usahatani Padi tersebut. Untuk itu sangat perlu diteliti kembali sejauh mana program asuransi Usahatani Padi ini berjalan, apakah efektif atau tidak kepada petani dengan kriteria calon peserta (petani) yang dapat menjadi peserta asuransi, penanggung risiko yang dijamin, pembayaran premi peserta, dan prosedur penyelesaian klaim.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ‘

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) ?

2. Bagaimanakah efektifitas Asuransi Usahatani padi di desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan asuransi usahatani padi (AOTP).
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas asuransi usahatani padi (AOTP) di desa Kota Rantang, Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Kegunaan Penelitian

1. Kajian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan pengetahuan bagaimana efektifitas asuransi usahatani padi di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Sebagai bahan informasi oleh pihak lain yang membutuhkan

TINJAUAN PUSTAKA

Padi

Padi tumbuh baik di daerah tropis maupun subtropis. Ketersediaan air yang mampu menggenangi lahan tempat penanaman sangat penting bagi pertumbuhan padi sawah. Tanah sawah harus memiliki kemampuan menahan air yang tinggi, seperti tanah lempung. Kebutuhan akan air tersebut diperlukan sumber mata air yang besar, kemudian ditampung dalam waduk dan sewaktu-waktu air dapat dialirkan selama periode pertumbuhan padi (Suprayetno dan Agus, 1997).

Risiko pertanian di sektor pertanian mencakup risiko budidaya yang berkaitan dengan masalah-masalah teknis pertanian dan masalah-masalah nonteknis yang sulit dikendalikan seperti perubahan alam, pengaruh kondisi lingkungan dan perubahan iklim global yang memicu serangan organisme pengganggu tanaman. Risiko teknis dimulai sejak persiapan tanam, termasuk pemilihan varietas (misalnya, varietas padi, jagung, kedelai), selama pertanian, hingga menjelang pemanenan. Jenis organisme pengganggu tanaman juga bisa berbeda antara wilayah yang satu dengan yang lainnya (Pasaribu et al, 2010).

Perlindungan adalah sesuatu yang diberikan untuk melindungi sesuatu atau seseorang yang tidak kuat atau lemah terhadap suatu ancaman atau gangguan yang dapat merusak, merugikan, atau mengganggu proses hidupnya yang normal (Djafaruddin, 1996). Dalam hal ini upaya perlindungan yang diberikan oleh pemerintah yakni kebijakan ekonomi jilid 2 program asuransi Pertanian sebagai upaya perlindungan terhadap risiko ketidakpastian yang dihadapi petani.

Asuransi

Asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian yang belum pasti. Orang bersedia membayar sedikit untuk masa sekarang, agar bisa menghadapi kerugian besar yang mungkin terjadi pada waktu mendatang (Abbas Salim, 2007).

Secara umum istilah asuransi atau pertanggungan dapat mempunyai berbagai arti dan batasan, sesuai dengan siapa yang memberikannya dan dipergunakan untuk sasaran yang mana; yaitu sesuai dengan sudut pandang dan manfaat yang akan diperoleh atau dituju, berkaitan dengan kepentingan masing-masing. Asuransi atau pertanggungan dapat ditelaah dan diberi batasan dari bidang ekonomi, hukum, bisnis, matematika dan sosial (Sri Redjeki, 1990)

Asuransi pertanian adalah instrumen penggabungan risiko (risk-pooling Instrument) dimana setiap peserta membayar sejumlah kecil uang premi dan sebagian dari mereka yang mengalami kerugian mendapatkan ganti-rugi yang diambilkan dari dana yang terkumpul tersebut. Namun demikian, tidak semua risiko pertanian dapat diasuransikan. Beberapa syarat risiko pertanian dapat diasuransikan adalah (a) peristiwa yang diasuransikan tidak dapat diperkirakan terjadinya; (b) probabilitas terjadinya peristiwa relatif rendah, sebagai contoh tidak ada perusahaan asuransi bersedia menanggung risiko banjir yang wilayah tanam selalu tergenang air setiap tahun; (c) peristiwa yang dipertanggung tidak dalam kendali petani bertanggung, karena jika sebaliknya maka akan terjadi manipulasi kerugian (moral hazards); (d) peristiwa kerugian harus berdiri sendiri

secara statistik, artinya obyek pertanggung jawaban tidak terkonsentrasi pada kawasan atau hamparan yang sama (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2013).

Asuransi pertanian dapat bersifat musiman atau tahunan. Asuransi usaha tanaman pangan bersifat musiman, kerusakan atau kerugian berhubungan dengan satu musim tanam, hal ini menyederhanakan penilaian kerugian. Secara umum, semakin tinggi nilai komoditas tanaman, semakin tinggi pula permintaan asuransi. Komoditas bernilai ekonomi tinggi biasanya dibiayai dengan fasilitas perbankan yang mengharuskannya untuk diasuransikan. Sub sektor pertanian utama yang layak diasuransikan meliputi sub sektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, dan Peternakan (Pasaribu, 2016).

Asuransi Usahatani Padi merupakan salah satu bagian dari Asuransi Pertanian, dalam upaya pencapaian target swasembada pangan sudah menjadi tekad dan harus berhasil. Maksud dan tujuan AUP adalah untuk melindungi kerugian nilai ekonomi usahatani padi akibat gagal panen, sehingga petani memiliki modal kerja untuk pertanaman berikutnya. Tujuan penyelenggaraan AUP adalah; (1) memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT; (2) Mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui pertanggung jawaban asuransi.

1. Pelaksanaan Kegiatan

- Petani yang memiliki lahan sawah dan melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan paling luas 2 (dua) hektar.
- Petani penggarap yang tidak memiliki lahan usahatani dan menggarap lahan sawah paling luas 2 (dua) hektar.

2. Kriteria Lokasi

Lokasi AUTP dilaksanakan pada sawah irigasi (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, dan lahan pasang surut/lebak yang telah memiliki sistem tata air yang berfungsi) dan lahan sawah tadah hujan yang tersedia sumber-sumber air (air permukaan dan air tanah), diprioritaskan pada:

- Wilayah sentra produksi padi dan atau wilayah penyelenggaraan Upsus padi
- Lokasi terletak dalam satu hamparan

3. Risiko yang Dijamin

AUTP memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang di asuransikan yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- Banjir, adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
- Kekeringan, adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
- Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah organisme yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan, termasuk di dalamnya; (1) hama tanaman: Penggerek batang, wereng batang coklat, walang sangit, tikus dan ulat

grayak dan keong mas. (2) Penyakit tanaman: Blast bercak coklat, tungro, busuk batang, kerdil rumput/kerdil kuning dan kresek.

4. Ganti Rugi

Ganti rugi diberikan kepada peserta AUTP apabila terjadi banjir, kekeringan dan atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman padi yang dipertanggungjawabkan dengan kondisi persyaratan:

- Umur padi sudah melewati 10 hari (10 hari setelah tanam/HST)
- Umur padi sudah melewati 30 hari (teknologi tabela)
- Intensitas kerusakan mencapai 75% dan luas kerusakan mencapai 75% pada setiap luas petak alami.

5. Harga Pertanggungan

Dalam AUTP, harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp. 6.000.000/ha/musim tanam. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan batas maksimum ganti rugi.

6. Premi Asuransi Usahatani Padi

Premi asuransi adalah sejumlah uang yang dibayar sebagai biaya mendapatkan perlindungan asuransi. Total premi asuransi sebesar Rp 180.000/ha/Musim Tanam.

Besaran bantuan premi dari pemerintah Rp.144.000/ha/MT dan sisanya swadaya petani Rp.36.000/ha/MT. Jika luas lahan yang diasuransikan kurang atau lebih dari 1 (satu) ha, maka besarnya premi (dan ganti rugi) dihitung secara proporsional.

7. Jangka Waktu Pertanggungan

Polis asuransi diterbitkan untuk satu musim tanam dengan jangka waktu pertanggungan dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen (Kementerian Pertanian, 2017)

Sebagai upaya perlindungan petani atas risiko ketidakpastian, asuransi produksi pertanian menjadi salah satu strategi yang ditempuh melalui Pasal 7 ayat (2) huruf g Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (UUP3). Sedangkan mengenai pengaturan khususnya sendiri dalam BAB IV, Bagian Kedelapan, Pasal 37 sampai dengan Pasal 39. Kegiatan asuransi ini sesuai dengan apa yang terjawantahkan melalui Pasal 28 H ayat (3)17 UUD NRI 1945. Melalui asuransi produksi pertanian ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi kehidupan petani, sebab manfaat yang diperoleh dapat melindungi usaha pertanian (Dandi dan Gabriel, 2014).

Asuransi Pertanian sebagaimana diatur dalam UU P3 dapat dianalisis melalui Pasal 7 terkait dengan strategi Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Perlindungan Petani sendiri dalam Pasal 12 ayat (1) UU P3 disinggung bahwa perlindungan tersebut dilakukan melalui strategi sebagaimana dalam Pasal 7 ayat (2) UU P3. Lebih lanjut, Perlindungan Petani disini dimaksudkan untuk diberikan kepada kelompok tani tertentu, yakni sebagai berikut:

1. Petani penggarap tanaman pangan yang tidak memiliki lahan Usahatani dan menggarap paling luas 2 (dua) hektar;
2. Petani yang memiliki lahan dan melakukan usaha budidaya tanaman pangan pada lahan paling luas 2 (dua) hektar; dan/atau

3. Petani holtikultura, perkebunan, atau peternak skala usaha kecil sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Tujuan program asuransi pertanian menurut kelompok sasaran petani adalah untuk:

1. Menyadarkan petani terhadap risiko gagal panen atau gagal usaha peternakan.
2. Mendorong petani meningkatkan keterampilan dan memperbaiki manajemen usaha pertanian.
3. Mengurangi ketergantungan petani pada permodalan yang berasal dari pihak lain dan membantu petani menyediakan biaya/ongkos produksi atau modal usaha peternakan.
4. Meningkatkan pendapatan petani dari keberhasilan usaha pertanian/peternakan secara berkesinambungan (Pasaribu, 2016).

Polis Asuransi

Polis asuransi adalah dokumen yang memuat kontrak antara pihak yang bertanggung dengan perusahaan asuransinya. Ia dapat berupa secarik kertas kecil, suatu perjanjian singkat yang tidak rumit. Atau ia dapat pula berupa dokumen panjang yang memuat perjanjian pertanggungan harta dengan berbagai kepentingan yang tersebar dengan berbagai macam bencana. Di dalam polis asuransi berisi deklarasi penguraian sifat risiko, perjanjian pertanggungan menunjukkan dalam garis besar sifat penutupan (coverage), pengecualian, mengurangi penutupan dan syarat-syarat menetapkan aturan dasar dari transaksi (Hasyimi Ali, 1995).

Dalam literatur lain, Polis asuransi adalah perjanjian yang menjadi dasar perikatan antara perusahaan asuransi dengan tertanggung. Dalam polis dijelaskan;

luas jaminan pertanggungan, hal yang dikecualikan, persyaratan umum dan persyaratan khusus. Sebelum polis diterbitkan, perusahaan asuransi meminta kepada calon tertanggung untuk memberikan berbagai informasi tentang obyek yang akan dipertanggung dengan cara mengisi dan menjawab berbagai pertanyaan dalam sebuah proposal form (SPPA, Surat Permohonan Pertanggungan Asuransi, atau SPAJ, surat Permintaan Asuransi Jiwa) yang disediakan oleh calon penanggung (Perusahaan Asuransi) (Ketut Sendra, 2009).

Premi

Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi. Besaran premi atas keikutsertaan asuransi yang harus dibayarkan telah ditetapkan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan keadaan-keadaan dari tertanggung (Djosoedarso, 2011).

Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Secara singkat pengertian efektifitas (hasil guna) dapat dipahami sebagai derajat keberhasilan suatu organisasi (sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat dinyatakan berhasil) dalam usahanya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut. Pengertian efektifitas berhubungan dengan hasil operasi (results of operations). Dengan kata lain seandainya kita ingin menilai apakah

suatu kegiatan/operasi telah dijalankan secara efektif/berhasil guna atau tidak maka dapat dideteksi (Johny Setiawan, 1988).

Ukuran Efektifitas

Tingkat efektifitas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi target pada rencana awal maka dapat dikatakan efektif. Begitu pula sebaliknya apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target rencana awal, atau ada kekeliruan ataupun ketidaksesuaian dengan rencana awal yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa tidak efektif

Richard M. Steers (1985) mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektifitas. Ia mengatakan indikator efektifitas sebagai berikut :

1. Pencapaian tujuan

Guna mencapai tujuan, semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin baik, diperlukan tahapan-tahapan proses. Baik proses bagian-bagiannya maupun proses periodesasinya. Pencapaian tujuan memiliki 2 sub indikator yaitu: kurun waktu dan sasaran sebagai target konkrit.

2. Integrasi

Integrasi adalah suatu pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integrasi sangat berkaitan dengan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Berkenaan dengan pelaksanaan asuransi pertanian, Surmayanto dan Nurmanaf (2007) menjelaskan unsur kunci yang menentukan efektifitas, viabilitas operasional dan keberlanjutan suatu sistem asuransi pertanian yaitu; Petani sasaran, Cakupan komoditas usahatani, cakupan asuransi, nilai premi dan prosedur pengumpulannya, mekanisme penyesuaian kerugian, struktur organisasi, skim pendanaan, susunan penjaminan ulang, komunikasi dengan petani.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian dari Dian Andrayani (2013), dalam skripsinya yang berjudul Asuransi pertanian sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan petani (analisis simulasi pada PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor) menyatakan bahwa dimasa yang akan datang risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh petani dalam usahatani akan semakin meningkat. Hal ini terkait dengan: (1) kecenderungan meningkatnya insiden kekeringan, banjir, tanah longsor, dan kemungkinan serangan hama/penyakit; (2) fluktuasi harga input dan output hasil usahatani; dan (3) konsolidasi pengelolaan usahatani yang tidak terwujud. Strategi produksi, strategi pemasaran, dan strategi finansial maupun pemanfaatan kredit informal memang telah dilakukan oleh sebagian petani. Pergeseran perubahan musim dan serangan hama penyakit merupakan risiko produksi yang dihadapi petani. Hal tersebut secara tidak langsung juga menurunkan *supply* edamame ke perusahaan. Salah satu instrumen perlindungan pertanian yang efektif ialah asuransi pertanian. Asuransi pertanian

sudah sejak lama diterapkan di negara-negara maju dan terbukti membantu petani dalam menanggulangi kerugian akibat kegagalan produksi. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Asuransi pertanian memiliki dampak yang positif bagi mitra tani. Hal ini terlihat pada simulasi penerapan asuransi pertanian, dimana semua petani mitra diasumsikan mengikuti asuransi. Mitra tani yang melakukan penanaman sesuai dengan ketentuan kemudian mengalami gagal panen dapat mengajukan klaim asuransi untuk mendapat santunan. Santunan tersebut dapat digunakan oleh mitra tani sebagai tambahan modal memulai usahatani kembali pada periode berikutnya, sehingga risiko kehilangan pendapatan mitra tani dapat diminimalkan.

Penelitian yang mengkaji efektifitas asuransi oleh Siti Munawarroh (2015) dalam skripsinya yang berjudul Efektifitas Produk Asuransi Jiwa Pembiayaan (AJP) Mikro Sakinah Pada Takmin yang membatasi tolak ukur efektifitas asuransi tersebut pada kegunaan, efektifitas biaya, akuntabilitas dan ketepatan waktu. Dengan kesimpulan (1) kegunaan produk asuransi yang dirasakan ahli waris optimal, hal tersebut dapat dilihat dari penilaian yang diberikan pada setiap item pertanyaan pada variabel manfaat produk. (2) efektifitas biaya, biaya kontibusi/premi produk AJP Mikro Sakinah terjangkau bagi ahli waris. (3) Akuntabilitas, tanggung jawab atas pelaksanaan dan implementasi tenaga lapangan terhadap peserta dan ahli waris sesuai dengan perencanaan sebelumnya yaitu memberikan kualitas pelayanan yang baik sehingga masyarakat berpenghasilan rendah khususnya ahli waris peserta produk AJP Mikro Sakinah mudah dalam mengakses produk AJP Mikro Sakinah. (4) Ketepatan waktu, pada proses klaim yang diberikan perusahaan asuransi kepada ahli waris sesuai dengan

awal akad yaitu 7 (tujuh) hari setelah dokumen lengkap, jumlah santunan yang diberikan perusahaan kepada ahli waris sesuai dengan awal akan.

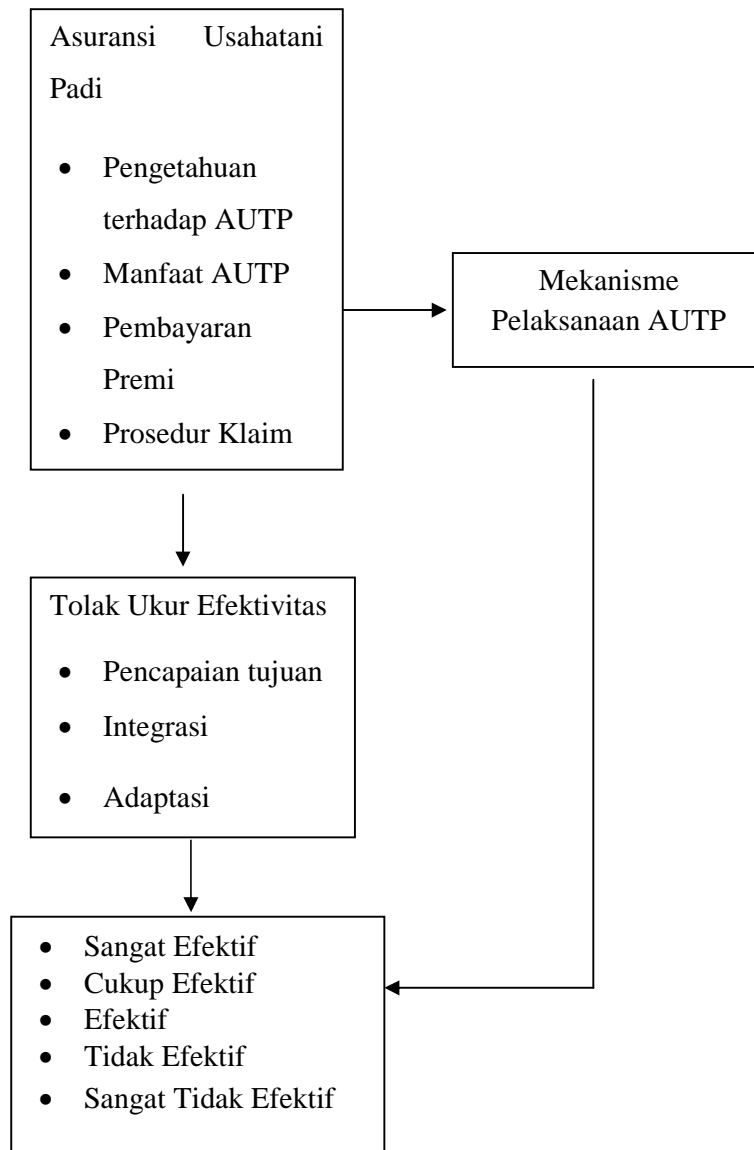
Kerangka Pemikiran

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya alam hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan sumber bahan pangan, industri dan energi. Pertanian juga merupakan sektor yang sangat erat dengan risiko ketidakpastian yang cukup tinggi, karena sangat bergantung dengan faktor alam yang sulit dikendalikan. Faktor alam inilah yang seringkali menjadi penyebab kegagalan panen pada sektor pertanian dan sebagai akibatnya petani kesulitan dalam mendapatkan modal untuk memulai usahataniya kembali.

Salah satu kebijakan perlindungan yang sedang dikembangkan saat ini adalah program asuransi pertanian yang dapat melindungi petani dari risiko kegagalan panen. Sama halnya dengan produk asuransi lainnya, asuransi pertanian atau asuransi usahatani padi juga menggunakan tahapan dan metode-metode yang serupa yakni adanya pembayaran premi, perjanjian (polis), klaim, risiko yang ditanggung, dan sebagainya. Namun dengan karakteristik petani di Indonesia yang heterogen baik dari segi pengalaman, pendidikan, keadaan geografi daerah menyebabkan asuransi usahatani masih belum mampu diterima secara menyeluruh oleh para petani. Maka dari itu perlu dilakukan analisis apakah program tersebut terlaksana secara efektif kepada petani.

Untuk menguji efektifitas dari program asuransi usahatani padi, peneliti menyusun instrumen pertanyaan dengan yang dikembangkan dari tolak ukur efektifitas yakni pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Berkaitan dengan itu

peneliti juga melihat bagaimana mekanisme pelaksanaan program asuransi usahatani padi di daerah penelitian sebagai pendukung dari jawaban responden.



Keterangan :

—————▶ = Menyatakan hubungan

Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di Desa Kota Rantang telah dilakukan sosialisasi asuransi usahatani padi dan sebanyak 218 petani padi pada tahun 2017 telah mendaftar program asuransi tersebut.

Tabel. 3 Jumlah Anggota Kelompok Tani Yang Terdaftar Asuransi Usahatani Padi

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani
1	Kelompok Tani Ambol	73
2	Kelompok Tani Mulia	145
Total		218

Sumber: Jasindo, 2017

Metode Penarikan Sampel

Jumlah populasi Petani padi di desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang yang telah mengikuti program asuransi usahatani padi sebanyak 218 petani yang terbagi kedalam tiga kelompok tani. Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik

diambil semua sebagai sampel. Jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 20-25% (Arikunto, 1990). Berdasarkan pendapat tersebut dan keterbatasan, peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} n &= 25\% \times N \\ &= 25\% \times 218 \\ &= 54,5 = 55 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N= besar populasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *Simpel Random Sampling*, yakni cara mengambil sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel.

Tabel 4. Proporsi jumlah sampel dari masing-masing kelompok

No	Nama Kelompok Tani	Populasi (petani)	Sampel
1	Kelompok Tani Ambol	73	18
2	Kelompok Tani Mulia	145	37
	Total	218	55

Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diambil langsung dengan mewawancarai petani yang terdaftar dalam asuransi usahatani padi.

Data sekunder adalah data pelengkap yang dikumpulkan dari instansi terkait yang dapat mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data yang didapat dari hasil wawancara diolah menggunakan *Microsoft Word*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kualitatif yang di kuantitatifkan, yakni menjelaskan dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi di lapangan dalam bentuk narasi.

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan terukur dan akurat maka digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data dengan menggunakan program SPSS.

Uji Validitas

Validitas menguji seberapa baik suatu instrumen dibuat untuk mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran, 2006). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Dengan dasar pengambilan keputusan berikut :

- a) Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid
- b) Jika r hitung $>$ r tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid

Uji Realibilitas

Realibilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Dengan kata lain

keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian realibilitas ini adalah dengan menggunakan metode alpha cronbach's yang dimana satu kuisisioner dianggap reliabel apabila cronbach's alpha $> 0,600$ (Mudrajad Kuncoro, 2013).

Untuk penyelesaian rumusan masalah (1) menggunakan analisis deskriptif, yakni menjelaskan dan menggambarkan bagaimana mekanisme pelaksanaan Asuransi Usahatani Padi.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah (2) menggunakan skala likert dengan memberikan skor pada kuisisioner kemudian di interpretasikan dalam bentuk narasi. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 1999).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Ragu-ragu (RG)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menhitung Skor tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x skor tertinggi likert

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{T}{S} \frac{S}{M} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{1}{J_u \quad h S \quad L}$$

Tabel 5. Interval skor jawaban likert

Indeks Skor	Keterangan
0 % -- 19.99%	Sangat Tidak Efektif
20% -- 39.99%	Tidak Efektif
40% -- 59.99%	Cukup Efektif
60% -- 79.99%	Efektif
80% -- 100%	Sangat Efektif

(Nazir, M. 2005)

Tabel 6. Tolak Ukur efektifitas

Dimensi	Indikator
Pencapaian Tujuan	– Kesadaran Risiko
	– Tepat dengan Kebutuhan Petani
	– Merasa Aman (terlindungi)
	– Ketepatan Waktu
Integrasi	– Sosialisasi
	– Pengetahuan Produk
Adaptasi	– Kepuasan Terhadap Manfaat AUTP
	– Keberlanjutan

Definisi Operasional

1. Asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian yang belum pasti
2. Asuransi pertanian adalah pengganti kerugian proses budidaya komoditi pertanian
3. Asuransi Usahatani Padi adalah perjanjian antara petani padi dan pihak asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko usahatani padi
4. Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi
5. Polis asuransi adalah dokumen perikatan asuransi antara tertanggung dan penanggung, ditandatangani oleh penanggung, yang memuat antara lain hak dan kewajiban masing-masing pihak dan merupakan bukti tertulis perjanjian asuransi.
6. Populasi adalah jumlah petani padi yang terdaftar dalam asuransi Usahatani Padi
7. Sampel adalah bagian dari petani yang terdaftar dalam asuransi usahatani padi

Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang
2. Asuransi Pertanian yang dimaksud adalah Asuransi Usahatani Padi (AUTP)
3. Premi yang dimaksud adalah premi Asuransi Usahatani Padi (AUTP)
4. Sampel penelitian ada petani yang telah tergabung sebagai peserta asuransi usahatani padi

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Desa

Desa Kota Rantang berada di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara yang berjarak 5 km dengan Pemerintah Kecamatan. Desa Kota Rantang memiliki luas wilayah 650 ha yang terbagi atas; wilayah permukiman/pekarangan 150 ha, persawahan 450 ha, perkebunan 50 ha, dan terbagi atas 7 dusun. Secara geografis batas wilayah Desa Kota Rantang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Puluh Manan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulu Cina
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bulu Cina dan Desa Kota Datar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kelambir/Desa Lama

Keadaan Penduduk

Desa Kota Rantang memiliki 5.350 jiwa penduduk dengan 1.507 kepala keluarga yang mayoritas masyarakatnya adalah suku Jawa dan Suku Banjar. Sebagian besar masyarakat di Desa ini bekerja pada sektor pertanian yakni padi sawah yang dapat dilihat dari luasnya lahan persawahan di Desa Kota Rantang. Berikut tabel distribusi jumlah penduduk :

Tabel 7. Distribusi Penduduk berdasarkan dusun

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah
		Kepala keluarga	Laki-Laki	Perempuan	
1	Dusun I	336	612	637	1.249
2	Dusun II	62	112	115	227
3	Dusun III	15	30	25	55
4	Dusun IV	197	361	370	731
5	Dusun V	289	452	487	939
6	Dusun VI	318	572	534	1.106
7	Dusun VII	290	550	493	1.043
	Total	1.507	2.689	2.661	5.350

Sumber : Data skunder Kantor Desa Kota Rantang, 2016

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.507 KK , jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.689 orang dan jumlah penduduk perempuan adalah 2.661 orang.

Karakteristik penduduk menurut mata pencaharian pokok

Tabel 8. Distribusi mata pencaharian pokok penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	900	988
2	Buruh Tani	296	293
3	Buruh Migran	184	183
4	Pegawai Negeri Sipil	24	16
5	Pengrajin Industri Rumah Tangga	3	12
6	Pedagang Keliling	7	3
7	Peternak	137	-
8	Nelayan	4	-
9	Bengkel	16	-
10	Bidan Swasta	-	4
11	Pembantu Rumah Tangga	-	6
12	TNI	7	-
13	Polisi	10	-
14	Pengusaha Kecil menengah	5	-
15	Karyawan Perusahaan Swasta	8	2
16	Karyawan Perusahaan Pemerintah	4	-
Jumlah		2.925	2.685

Sumber Data Sekunder : Kantor Desa Kota Rantang, 2013

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas penduduk desa Kota Rantang bekerja menjadi petani atau buruh tani.

Prasarana Umum

Prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana di suatu desa memadai, maka

akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang ada di Desa Kota Rantang:

Tabel 9. Prasarana umum

No	Uraian	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushollah	3
3	Lapangan Sepak Bola	1
4	Lapangan Badminton	1
5	Puskesmas Pembantu	1
6	Poliklinik/Balai pengobatan	2
7	Posyandu	3
8	Rumah Bersalin	2
9	Sekolah SMA	1
10	Sekolah SMP	2
11	SD	4
12	TK	5
13	MDA	2
14	Perpustakaan Desa	1
15	Kantor Desa	1
16	Aula Balai Desa	1
Jumlah		35

Data Sekunder: Kantor Desa Kota Rantang, 2013

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani sampel menggambarkan kondisi atau keadaan serta status petani di daerah penelitian. Pembahasan karakteristik petani sampel dalam penelitian ini meliputi : Usia, pendidikan, mulai bergabung pada AUTP, luas lahan, pernah mengalami kegagalan panen, kepemilikan lahan. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai karakteristik petani sampel :

Tabel 10. Karakteristik Petani sampel berdasarkan umur

Usia petani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
30 – 34	3	5,4 %
35 – 39	3	5,4 %
40 – 44	5	9 %
45 – 49	9	16,3 %
50 – 54	12	21,8 %
55 – 60	15	27,2 %
>60	8	14,5 %
Total	55	100 %

Sumber :Data Primer

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa usia petani sampel paling besar yakni pada usia 55 – 60 tahun sebesar 27 % dari sejumlah petani sampel.

Tabel 11. Karakteristik petani sampel berdasarkan pendidikan

Pendidikan terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	3,6 %
SD	17	30,9%
SMP	1	1,9 %
SMA	35	63,6 %
Total	55	100 %

Sumber :Data Primer

Dari tabel diatas didapat data bahwa karakteristik petani berdasarkan petani yakni 63,6% petani berpendidikan SMA, 30,9% SD, 1,9% kemudian 3,6% tidak sekolah.

Tabel 12. Karakteristik petani sampel berdasarkan mulai bergabung AUTP

Mulai Bergabung AUTP	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2015	55	100%
Total	55	100 %

Sumber :Data Primer

Dari data diatas keseluruhan sampel mulai bergabung pada program Asuransi Usahatani Padi pada tahun 2015.

Tabel 13. Karakteristik petani sampel berdasarkan luas lahan

Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,1 – 04	37	67,3 %
0,5 – 1	18	32,7 %
Total	55	100 %

Sumber :Data Primer

Dari data diatas dapat dilihat bahwa luasan lahan yang dimiliki petani sampel di daerah penelitian tertinggi pada luasan 0,1 – 0,4 ha yakni sebesar 67,3 % dan luasan lahan 0,5 – 1 ha sebesar 32,7%. Karena pada dasarnya petani di Indonesia memiliki lahan yang kecil dan terpisah-pisah.

Tabel 14. karakteristik petani sampel berdasarkan kepemilikan lahan

Lahan Milik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sendiri	55	100%
Total	55	100%

Sumber :Data primer

Dari data diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan lahan dari petani sampel merupakan milik sendiri.

Tabel 15. karakteristik petani berdasarkan pernah mengalami kegagalan panen dan mendapatkan klaim

Gagal Panen	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pernah	54	99,99 %
Tidak Pernah	1	0,01 %
Total	55	100%

Sumber :Data primer

Dapat dilihat bahwa keseluruhan petani sampel di daerah penelitian pernah mengalami kegagalan panen. Ini terjadi karena cuaca ekstrim yang sering terjadi.

Tabel 16. lama prosedur penyelesaian klaim

Lama Pembayaran Klaim	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 14 Hari	55	100%
Total	55	100%

Sumber : data primer

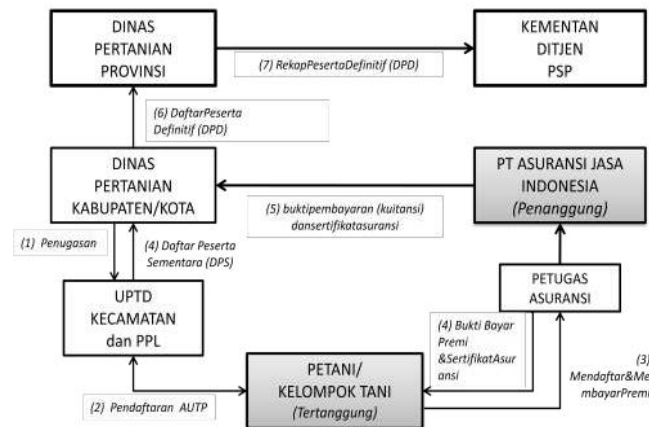
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lama pembayaran klaim paling lama adalah 14 hari setelah berita acara pemeriksaan kerusakan dikirimkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Pelaksanaan Asuransi Usahatani Padi

1. Pendataan

Pendataan peserta asuransi dilakukan oleh ketua kelompok tani dengan terlebih dahulu menjelaskan prosedur dan mekanisme pelaksanaan asuransi usahatani padi. Ketua kelompok mendata setiap anggota kelompok yang ingin bergabung AOTP dengan mengumpulkan setiap persyaratan yang diperlukan kepada petani. Ketua kelompok juga pada saat mendata meminta petani untuk membayar premi swadaya sebagai kewajiban bergabung asuransi usahatani padi sesuai dengan proporsional luasan lahan yang dimiliki petani. Setelah berkas terkumpul ketua kelompok menyerahkan berkas ke PT. Jasindo sekaligus membayarkan premi swadaya. Kemudian PT. Jasindo mengeluarkan bukti pembayaran premi swadaya dan polis asuransi kepada kelompok tani.

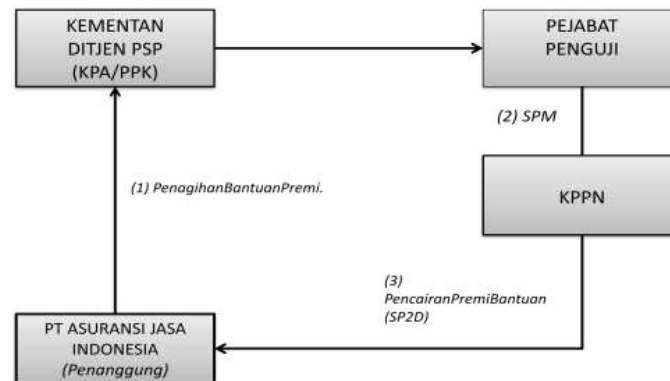


Gambar 4. Alur proses pendaftaran asuransi usahatani padi

2. Penyaluran Bantuan Premi

Penyaluran bantuan premi dilakukan bekerja sama dengan perusahaan BUMN yakni PT. Jasa Asuransi Indonesia (JASINDO). Penyaluran bantuan premi

dapat dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang sah yakni meliputi surat perjanjian, surat penugasan pelaksana, perjanjian kerja sama, pakta integritas, surat pernyataan tanggungjawab mutlak (SPTJM), kwitansi, berita acara serah terima uang, SK definitif dari Pemerintah Kabupaten beserta rekapitulasi peserta definitive Asuransi Usahatani padi, polis asli dan rekening bank



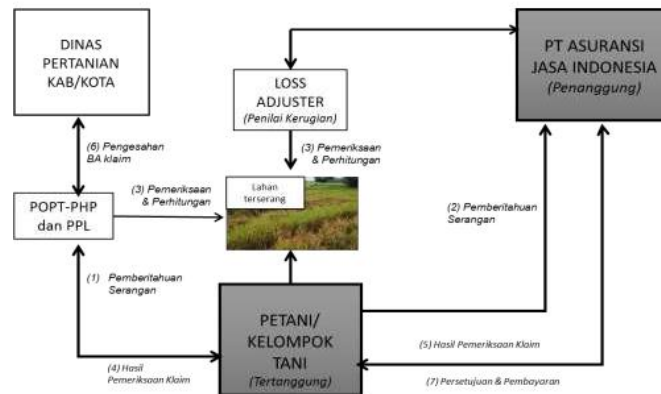
Gambar 5. Tahapan penyaluran bantuan premi asuransi usahatani padi

3. Prosedur Penyelesaian klaim

Ketentuan Klaim

Petani peserta AUTP dapat mengajukan klaim atas polis asuransi yang diterima apabila tanaman padi mengalami kerusakan atau serangan yang disebabkan oleh kekeringan, banjir, dan serangan organisme pengganggu tanaman. apabila terjadi serangan, petani melapor kepada penyuluh lapangan dan petugas asuransi tentang indikasi terjadinya kerusakan selambat-lambatnya 7 hari. Setelah pemberitahuan disampaikan, PPL/POPT akan melihat ke lapangan untuk melihat langsung kondisi dilapangan kemudian PPL/POPT bersama petugas penilai kerusakan kerugian yang ditunjuk oleh PT. Jasindo melakukan pemeriksaan kerusakan yang di isi oleh petani dengan melampirkan foto-foto

kerusakan yang kemudian ditandatangani oleh POPT, dan Petugas Asuransi serta diketahui oleh dinas Kabupaten.



Gambar 6. Prosedur penyelesaian klaim

Pembayaran Ganti Rugi

Pembayaran ganti rugi dilaksanakan paling lambat 2 minggu setelah Berita acara hasil pemeriksaan kerusakan di sampaikan. Ganti rugi dilaksanakan melalui pemindah bukuan ke rekenening kelompok. Kemudian kelompok tani membagikan kepada anggota kelompok sesuai dengan proporsional luasan lahan dan premi yang dibayarkan.

Tabel 17. Jumlah klaim asuransi yang didapatkan kelompok tani Ambol tahun 2016

Luas Lahan (ha)	Premi (Rp)	Tahun	Luas Kerusakan (ha)	Persentase Kerusakan (%)	Penyebab	Jumlah Klaim (Rp)
23,1 ha	Rp. 831.600	2016	2,4 ha	100 %	Banjir	Rp. 14.400.000
23,1 ha	Rp. 831.600	2016	1,9 ha	100%	Banjir	Rp. 11.400.000

Sumber : data kelompok tani

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya kelompok tani Ambol pada tahun 2016 mendapatkan klaim asuransi yang disebabkan oleh banjir dengan luas kerusakan 2,4 ha dan persentase kerusakan sebesar 100%. Pada tahun dan periode tanam yang sama terjadi kegagalan panen yang disebabkan oleh banjir dengan luas keruskan 1,9 ha dan persentase kerusakan sebesar 100%.

Tabel 18. Jumlah klaim asuransi yang didapatkan kelompok tani Mulia tahun 2015 - 2016

Luas Lahan (ha)	Premi (Rp)	Tahun	Luas Kerusakan (ha)	Persentase Kerusakan (%)	Penyebab	Jumlah Klaim (Rp)
47,2 ha	Rp. 1.699.200	2015	1,4 ha	100 %	Hama (tikus)	Rp.8.400.000
47,2 ha	Rp. 1.699.200	2015	10,3 ha	100%	Banjir	Rp.61.800.000
47,2 ha	Rp. 1.699.200	2016	3,6 ha	100%	Kekeringan	Rp.21.600.000
47,2 ha	Rp. 1.699.200	2016	6,6 ha	100%	Banjir	Rp.39.600.000

Sumber : data kelompok tani

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya kelompok tani Mulia mengalami kegagalan panen pada tahun 2015 periode tanam I mendapatkan klaim asuransi yang disebabkan oleh serangan hama (tikus) dengan luas kerusakan 1,4 ha dan persentase kerusakan sebesar 100%. Tahun 2015 periode tanam II mendapatkan klaim asuransi yang disebabkan oleh banjir dengan luas kerusakan lahan sebesar 10,3 ha dan persentase kerusakan 100%. Tahun 2016 periode tanam I mendapatkan klaim asuransi yang disebabkan oleh kekeringan lahan dengan luas kerusakan lahan sebesar 3,6 ha dan persentase kerusakan 100%. Pada tahun 2016 periode tanam II mendapatkan klaim asuransi yang disebabkan oleh banjir dengan luas kerusakan sebesar 6,6 ha dan persentase kerusakan 100%.

Efektifitas Asuransi Usahatani Padi

1. Pencapaian Tujuan

Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Pencapaian Tujuan (A)

Tabel 19. Uji Validitas dan Reliabelitas Indikator Pencapaian Tujuan (A)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha		Keterangan
A1	0.904	0.765	Valid	Reliabel
A2	0.930	0.750	Valid	Reliabel
A3	0.944	0.760	Valid	Reliabel
A4	0.934	0.764	Valid	Reliabel
A5	0.851	0.762	Valid	Reliabel
A6	0.896	0.749	Valid	Reliabel
A7	0.732	0.761	Valid	Reliabel

A8	0.623	0.780	Valid	Reliabel
A9	0.661	0.779	Valid	Reliabel

Sumber : data diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung $>$ tabel (0.266), dan Cronbach Alpha $>$ 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen Indikator Pencapaian Tujuan (A) valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dalam Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan cronbach alpha $>$ 0,6 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

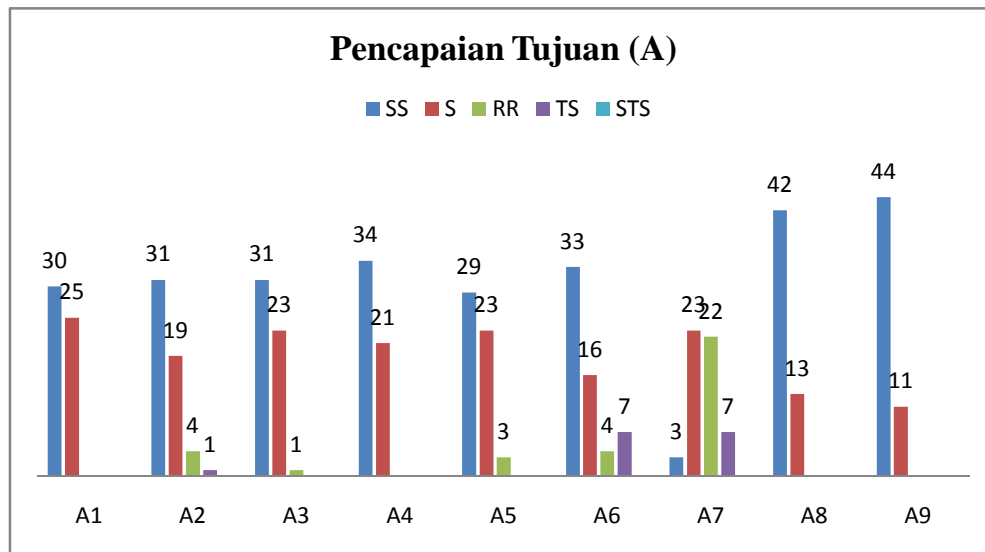
Pembahasan

Dari penelitian lapangan dengan instrumen yang telah diuji didapat jawaban dari responden yakni :

Tabel 20. Distribusi jawaban dari instrumen pencapaian tujuan (A)

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
A1	30	25			
A2	31	19	4	1	
A3	31	23	1		
A4	34	21			
A5	29	23	3		
A6	33	16	4	7	
A7	3	23	22	7	
A8	42	13			
A9	44	11			

Sumber : data diolah



Gambar 7. Diagram frekuensi jawaban responden

Dari data diatas maka dapat digambarkan persepsi jawaban dari responden sebagai berikut :

1. A1 yaitu asuransi usahatani padi sesuai dengan kebutuhan petani

Dari instrumen pertanyaan A1 sebanyak 30 responden menjawab sangat setuju (SS), 25 responden menjawab Setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa program asuransi usahatani padi sesuai dengan kebutuhan petani. Sesuai dengan peruntukkan program asuransi yakni mengurangi risiko kegagalan panen yang disebabkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT.

2. A2 yaitu asuransi usahatani padi mampu melindungi petani dari risiko kegagalan panen

Dari instrumen pertanyaan A2 sebanyak 31 responden menjawab sangat setuju (SS), 19 responden menjawab setuju (S), 4 responden menjawab ragu- ragu (RR), dan 1 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa asuransi usahatani padi mampu melindungi petani dari risiko

kegagalan panen. Model yang diberikan asuransi yakni apabila terjadi serangan pada lahan yang di asuransikan maka petani peserta asuransi memiliki hak untuk mendapatkan klaim dari perusahaan asuransi tersebut, sehingga tentunya dapat meminimalisir kerugian yang dialami petani.

3. A3 yaitu petani padi di Desa Kota Rantang memerlukan asuransi usahatani padi agar terlindungi dari risiko kegagalan panen

Dari instrumen pertanyaan A3 sebanyak 31 responden menjawab sangat setuju (SS), 23 responden menjawab setuju (S), 1 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut menggambarkan bahwa petani di daerah penelitian memerlukan program asuransi usahatani padi agar mereka terlindungi dari ancaman kegagalan panen. Diantara berbagai permasalahan pada sektor pertanian adalah terbatasnya modal dan sumber modal yang kecil, terlebih lagi apabila usahatani tersebut mengalami kegagalan panen, petani harus lebih ekstra mencari pendanaan untuk memulai usahatannya. Dalam hal ini program asuransi dinilai mampu menyelesaikan permasalahan biaya yang terjadi dari kegagalan panen yang dialami petani.

4. A4 yaitu apakah petani setuju dengan jumlah premi yang harus dibayarkan

Dari instrumen pertanyaan A4 sebanyak 34 responden menjawab sangat setuju (SS), 23 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut menggambarkan bahwa petani dengan besaran premi yang dibayarkan. Berdasarkan kebijakan dari program asuransi usahatani padi ini, petani dibantu dengan pemberian subsidi premi sehingga petani tidak lagi merasa berat dengan jumlah pembayaran premi.

5. A5 yaitu apakah petani setuju dengan jangka waktu pertanggungan yang diberikan

Dari instrumen pertanyaan A5 sebanyak 29 responden menjawab sangat setuju (SS), 23 responden menjawab setuju (S), 3 responden menjawab ragu-ragu (RR). Pada dasarnya petani memahami akan jangka waktu pertanggungan karena memang sesuai dengan musim tanam.

6. A6 yaitu apakah petani setuju dengan jumlah klaim yang dibayarkan

Dari instrumen pertanyaan A6 sebanyak 33 responden menjawab sangat setuju (SS), 16 responden menjawab setuju (S), 4 responden menjawab ragu-ragu (RR), 7 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut dapat kita gambarkan bahwa petani setuju dengan jumlah klaim yang dibayarkan. Yakni sesuai dengan besarnya premi yang petani bayarkan, namun ada juga diantara petani yang masih kurang setuju dan tidak setuju dengan jumlah klaim yang dibayarkan karena menurut mereka jumlah klaim belum mampu untuk menanggulangi seluruh kerugian yang dialami petani.

7. A7 yaitu apakah petani setuju dengan persyaratan kondisi ganti rugi

Dari instrumen pertanyaan A7 sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju (SS), 23 responden menjawab setuju (S), 22 responden menjawab ragu-ragu, 7 responden menjawab tidak setuju. Dari jawaban tersebut dapat menggambarkan bahwa setidaknya lebih dari setengah responden menjawab kurang setuju dengan persyaratan kondisi ganti rugi yang diberikan dikarenakan akan terlalu tingginya intensitas kerusakan dan umur tanaman yang kurang sesuai dengan kondisi di lapangan.

8. A8 yaitu pembayaran klaim asuransi tepat waktu

Dari instrumen pertanyaan A8 sebanyak 42 responden menjawab sangat setuju (SS), 13 responden menjawab setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan bahwa perusahaan asuransi tepat waktu dalam pelaksanaan pembayaran klaim asuransi. Pembayaran klaim asuransi dilakukan dengan pemindah bukuan rekening PT. Jasindo ke rekening kelompok tani dalam kurun waktu maksimal 14 hari setelah berita acara hasil pemeriksaan dikirimkan.

9. A9 yaitu pembayaran klaim asuransi sesuai dengan perjanjian

Dari instrumen pertanyaan A9 sebanyak 44 responden menjawab sangat setuju (SS), 11 responden menjawab setuju. Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa jumlah pembayaran klaim asuransi sesuai dengan polis/perjanjian asuransi, yakni sesuai dengan proporsional luasan lahan dan jumlah premi yang dibayarkan oleh peserta asuransi.

Dari seluruh data jawaban instrumen Pencapaian Tujuan (A) responden diatas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

$$\text{Total Skor} = 2203$$

$$\text{Skor maksimal} = 2475$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{T}{S} \frac{S}{M} \frac{a}{a} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{2}{2} \times 100\%$$

$$\text{Indek Skor} = 89 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 89%, terdapat pada interval sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program asuransi usahatani padi di daerah penelitian berjalan sangat efektif pada indikator Pencapaian Tujuan (A).

2. Indikator Integrasi (B)

Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Integrasi (B)

Tabel 21. Hasil uji validitas dan reliabilitas indikator integrasi (B)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha		Keterangan
B1	0.277	0.792	Valid	Reliabel
B2	0.972	0.747	Valid	Reliabel
B3	0.972	0.747	Valid	Reliabel
B4	0.972	0.747	Valid	Reliabel
B5	0.912	0.723	Valid	Reliabel
B6	0.522	0.781	Valid	Reliabel
B7	0.835	0.719	Valid	Reliabel

Sumber : Data diolah

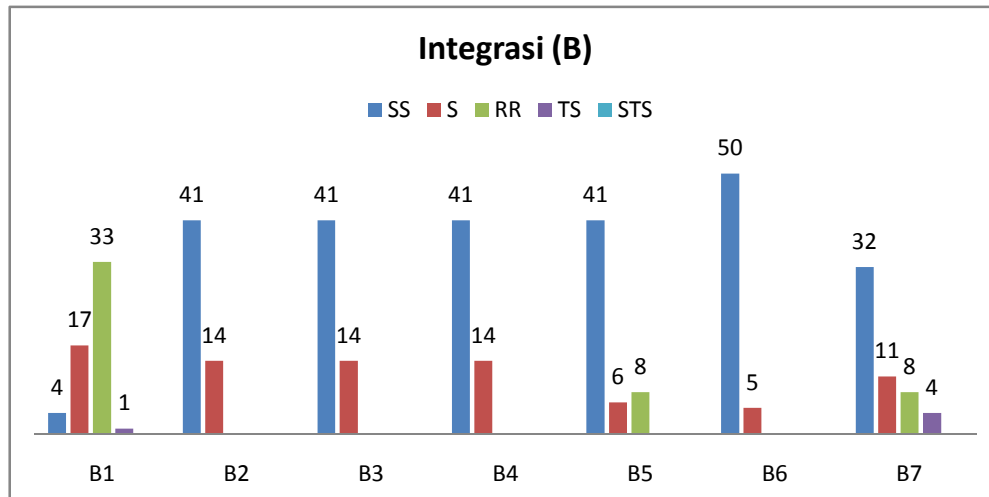
Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel (0.266), dan Cronbach Alpha $>$ 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator integrasi valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dalam Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan cronbach alpha $>$ 0,6 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Pembahasan

Tabel 22. Distribusi jawaban instrumen pertanyaan Integrasi (B)

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
B1	4	17	33	1	
B2	41	14			
B3	41	14			
B4	41	14			
B5	41	6	8		
B6	50	5			
B7	32	11	8	4	

Sumber : Data diolah



Gambar 8. Diagram frekuensi jawaban indikator Integrasi (B)

Dari data diatas maka dapat digambarkan persepsi jawaban dari responden sebagai berikut :

1. B1 yaitu Desa Kota Rantang sering dilakukan sosialisasi program asuransi usahatani padi

Dari instrumen pertanyaan B1 sebanyak 4 responden mengatakan sangat setuju (SS), 17 responden mengatakan setuju (S), 33 responden mengatakan ragu-ragu (RR) dan 1 responden mengatakan tidak setuju. Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa petani merasa ragu apabila dikatakan sering dilaksanakan sosialisasi program asuransi, karena terhitung hanya 1 kali petugas dari PT. Jasindo melakukan sosialisasi kepada ketua kelompok tani, kemudian dilanjutkan sebagai tindaklanjutnya yakni ketua kelompok tani bersama petugal PPL yang menerangkan kepada anggota kelompok tani.

2. B2 yaitu petani mengetahui tujuan program asuransi usahatani padi

Dari instrumen pertanyaan B2 sebanyak 41 responden mengatakan sangat setuju (SS), 14 responden mengatakan setuju (S). Dari jawaban tersebut

menjelaskan bahwa petani mengetahui tujuan program asuransi usahatani padi. Hal ini tidak lain juga didukung oleh eratnya hubungan ketua kelompok dengan anggota yang notabene juga merupakan tetangga sehingga ketua kelompok lebih mudah menjelaskan dan menanamkan pemahaman tujuan dari program asuransi usahatani tersebut.

3. B3 yaitu petani mengetahui manfaat program asuransi usahatani padi

Dari instrumen pertanyaan B3 sebanyak 41 responden mengatakan sangat setuju (SS), 14 responden mengatakan setuju (S). dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa petani mengetahui manfaat apa saja yang diberikan oleh program asuransi yakni skim pengalihan risiko kerugian dengan ganti rugi modal usahatani yang apabila terjadi kegagalan panen pada usahatannya

4. B4 yaitu petani mengetahui jangka waktu pertanggung jawaban program asuransi usahatani padi

Dari instrumen pertanyaan B4 sebanyak 41 responden mengatakan sangat setuju (SS), 14 responden mengatakan setuju (S). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa petani mengetahui jangka waktu pertanggung jawaban program asuransi usahatani padi. Selain dari ketua kelompok yang telah menjelaskan dengan baik program asuransi kepada anggotanya, juga dikarenakan petani sudah pernah mengalami kegagalan panen sehingga mereka secara langsung mengetahuinya juga waktu pertanggung jawaban tersebut tertulis pada polis asuransi.

5. B5 yaitu petani mengetahui jumlah harga pertanggung jawaban asuransi usahatani padi

Dari instrumen pertanyaan B5 sebanyak 41 responden mengatakan sangat setuju (SS), 6 responden mengatakan setuju (S), 8 responden mengatakan ragu-

ragu (RR). Dari jawaban tersebut menjelaskan petani mengetahui jumlah pertanggung (ganti rugi) yang diterima apabila gagal panen. Petani mengetahui dari polis asuransi yang dimiliki, kemudian 8 responden yang menjawab ragu-ragu menyatakan lupa berapa jumlah nominal ganti rugi yang diterima.

6. B6 yaitu petani mengetahui risiko apa saja yang dijamin asuransi usahatani padi

Dari instrumen pertanyaan B6 sebanyak 50 responden mengatakan sangat setuju (SS), 5 responden mengatakan setuju. Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa keseluruhan responden mengetahui risiko apa saja risiko yang dijamin oleh pihak asuransi. Petani dengan mudah mengetahui risiko tersebut karena permasalahan pertanian yang sangat sering dihadapi adalah permasalahan banjir, kekeringan dan serangan OPT.

7. B7 yaitu petani mengetahui prosedur penyaluran bantuan premi asuransi usahatani padi

Dari instrumen pertanyaan B7 sebanyak 32 responden mengatakan sangat setuju (SS), 11 responden mengatakan setuju (S), 8 responden mengatakan ragu-ragu (RR), 4 responden mengatakan tidak setuju (TS).

Dari seluruh data jawaban instrumen Integrasi (B) responden diatas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

$$\text{Total Skor} = 1731$$

$$\text{Skor maksimal} = 1925$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{T}{S} \frac{S}{M} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{1}{1} \times 100\%$$

$$\text{Indek Skor} = 90 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 90%, terdapat pada interval sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program asuransi usahatani padi di daerah penelitian berjalan sangat efektif pada indikator Integrasi (B).

Indikator Adaptasi (C)

Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Adaptasi (C)

Tabel 23. Hasil uji validitas dan reliabilitas indikator Adaptasi (C)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha		Keterangan
C1	0.887	0.741	Valid	Reliabel
C2	0.903	0.735	Valid	Reliabel
C3	0.834	0.753	Valid	Reliabel
C4	0.395	0.797	Valid	Reliabel
C5	0.799	0.755	Valid	Reliabel
C6	0.742	0.768	Valid	Reliabel

Sumber : Data diolah

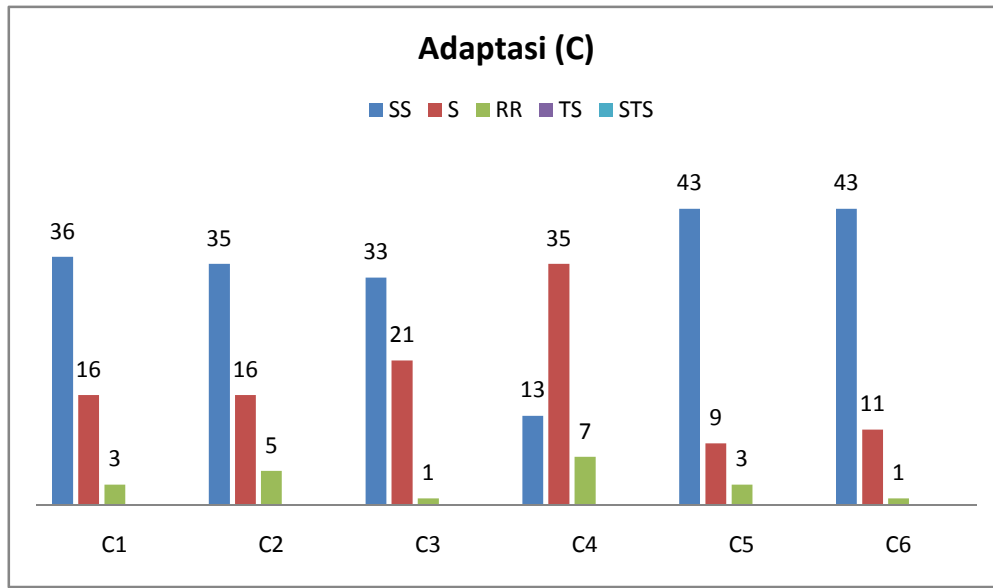
Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel (0.266), dan Cronbach Alpha $>$ 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator adaptasi (C) valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dalam Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan cronbach alpha $>$ 0,6 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Pembahasan

Tabel 24. Distribusi jawaban instrumen pertanyaan Adaptasi (C)

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
C1	36	16	3		
C2	35	16	5		
C3	33	21	1		
C4	13	35	7		
C5	43	9	3		
C6	43	11	1		

Sumber : Data diolah



Gambar 9. Diagram frekuensi jawaban indikator Adaptasi (C)

Dari data diatas maka dapat digambarkan persepsi jawaban dari responden sebagai berikut :

1. C1 yaitu petani merasa puas dengan adanya program asuransi usahatani padi

Dari instrumen pertanyaan C1 sebanyak 36 responden menjawab sangat setuju (SS), 16 responden menjawab tidak setuju, 3 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa petani sangat puas dengan adanya program asuransi usahatani padi tersebut. Petani sudah merasakan sendiri dengan adanya program tersebut dapat meminimalisir risiko kegagalan panen yang mereka terima, sehingga setidaknya dapat meringankan dan tidak bingung mencari modal usahatani kembali.

2. C2 yaitu petani akan terus mengikuti program asuransi usahatani padi

Dari instrumen pertanyaan C2 sebanyak 35 responden menjawab sangat setuju (SS), 15 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari

jawaban tersebut menjelaskan bahwa petani akan terus mengikuti program asuransi usahatani padi dikarenakan dengan adanya program asuransi tersebut dapat.

3. C3 yaitu premi yang dibayarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan petani

Dari instrumen pertanyaan C3 sebanyak 33 responden menjawab sangat setuju (SS), 21 responden menjawab setuju (S), 1 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut dapat menjelaskan bahwa premi yang dibayarkan sesuai dengan manfaat yang di dapatkan. Yakni jumlah harga pertanggungan dapat mengakomodir usahatannya kembali.

4. C4 yaitu petugas teknis asuransi usahatani padi melayani dengan baik

Dari instrumen pertanyaan C4 sebanyak 13 responden menjawab sangat setuju (SS), 35 responden menjawab setuju (S), 7 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa petugas teknis yang juga di damping PPL melayani petani dengan baik dalam melakukan mekanisme pelaksanaan asuransi.

5. C5 yaitu petani mengikuti program asuransi usahatani padi secara sukarela tanpa ada paksaan dari pemerintah

Dari instrumen pertanyaan C5 sebanyak 43 responden menjawab sangat setuju (SS), 9 responden menjawab setuju (S), 3 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa petani mengikuti program asuransi secara sukarela tanpa ada paksaan dari pemerintah. Program asuransi memang sangat dianjurkan untuk diikuti oleh petani namun pemerintah juga tidak pernah

memaksakan petani untuk ikut, sehingga petani dapat berfikir sendiri dan mampu lebih mandiri dalam memilih program yang terbaik untuk mereka.

6. C6 yaitu petani selalu membayar premi secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Dari instrumen pertanyaan C6 sebanyak 43 responden menjawab sangat setuju (SS), 11 responden menjawab setuju (S), 1 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut dapat menjelaskan bahwa petani membayar premi tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Dari seluruh data jawaban instrumen Adaptasi (C) responden diatas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

$$\text{Total Skor} = 1504$$

$$\text{Skor maksimal} = 1650$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{T}{S} \frac{S}{M} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{1}{1} \times 100\%$$

$$\text{Indek Skor} = 91 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 91%, terdapat pada interval sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program asuransi usahatani padi di daerah penelitian berjalan sangat efektif pada indikator Adaptasi (C).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan:

1. Mekanisme pelaksanaan asuransi dimulai dari proses pendataan petani peserta asuransi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani. Setelah itu Penyaluran bantuan premi yang disalurkan langsung dari pemerintah melalui Ditjen Prasarana dan Sarana Kementerian Pertanian kepada PT. Jasa Asuransi Indonesia (JASINDO) dengan sesuai dengan rekapitulasi SK definitif dari Dinas Pertanian Provinsi. Kemudian prosedur penyelesaian klaim yakni dengan ketentuan klaim yang berlaku dan proses pembayaran ganti rugi yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan asuransi usahatani padi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban indikator Pencapaian Tujuan (A) yakni sebesar 89 %.
3. Pelaksanaan asuransi usahatani padi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban indikator Integrasi (B) yakni sebesar 90%.
4. Pelaksanaan asuransi usahatani padi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban indikator Adaptasi (C) yakni sebesar 91 %.

Saran

Petugas (PPL) lebih giat lagi dalam melaksanakan sosialisasi kepada petani dan tidak berhenti untuk terus mendampingi petani dalam melaksanakan program yang diberikan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H.1995.*Pengantar Asuransi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Adrayani, D. 2013. *Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Analisis Simulasi Pada PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor)*. Institut Teknologi Bogor. Bogor
- Arikunto, S. 1990. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.2013. *Studi Pendahuluan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Pangan dan Pertanian 2015 – 2019*. Direktorat Pangan dan Pertanian BAPPENAS. Jakarta.
- Boer, R. 2012. *Asuransi Iklim Sebagai Jaminan Perlindungan Ketahanan Petani Terhadap Perubahan Iklim*. LIPI. Jakarta
- Dandi dan Gabriel, 2014. *Perlindungan petani melalui konsep asuransi Pertanian pada gabungan kelompok tani desa argorejo Kabupaten bantul*. Jurnal Penelitian Hukum. Vol.01 No.02: 92-108. Yogyakarta.
- Djoesudarso, S. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Asuransi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Anggaran, 2016. *Analisis Strategi Pencapaian Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Asuransi Pertanian Dalam APBN melalui Analisis SWOT*. Departemen Keuangan. Jakarta
- Djafaruddin, 1996. *Dasar-Dasar Perlindungan Tanaman (Umum)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dwi dan Farah. 2016. *Respon Petani Padi Terhadap Asuransi Pertanian Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang*. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian. 454-458. Malang
- Hartono, S.R. 1990. *Reasuransi Kebutuhan Yang Tidak Dapat Dikesampingkan Oleh Penanggung Guna Memenuhi Kewajibannya Terhadap Tertanggung Tinjauan Yuridis*. UNDIP. Semarang.
- Kementerian Pertanian. 2014. *Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian Tahun 2014*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- _____. 2016. *Laporan Tahunan Kementerian Pertanian Tahun 2016*. Kementerian Pertanian. Jakarta.

- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Erlangngga. Jakarta
- Munawarroh, S. 2015. *Efektifitas Produk Asuranisi Jiwa Pembiayaan (AJP) Mikro Sakinah Pada Tamkin (Unit PT. Asyiki Sarana Sejahtera)*. Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Perasuransian Tahun 2015*. Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. Jakarta
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Pasaribu et al. 2010. *Laporan Akhir Penelitian : Pengembangan Asuransi Usahatani Padi untuk Menanggulangi Risiko Kerugian 75% Akibat anjir, Kekeringan, dan Hama Penyakit*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian. Bogor
- Pasaribu, M. 2016. *Penerapan Asuransi Usahatani Padi di Indonesia Alternatif Skenario Melindungi Petani dan Usahatani*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Balitbang. Bogor
- Salim, A. 2007. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sendra, K. 2009. *Klaim Asuransi Gampang*. BMAI. Jakarta.
- Setiawan, J. 1988. *Pemeriksaan Kinerja*. BPFE. Yogyakarta.
- Steers, M.R. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Erlangga. Bandung
- Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. CV.Afabeta. Bandung.
- _____, 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. CV.Afabeta. Bandung
- Sumaryanto dan Nurmanaf, 2007. *Simpul Strategis Pengembangan Asuransi Petanian untuk Usahatani Padi di Indonesia*. Forum Penelitian Agro Ekonomi 25: 89-103.
- Suprayetno dan Agus, 1997. *Mengatasi Permasalahan Budidaya Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

NOMOR

KUISISIONER PENELITIAN
EFEKTIFITAS ASURANSI USAHATANI PADI
(Studi Kasus: Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten
Deli Serdang)

Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya bermaksud untuk menggali informasi kepada Bapak/Ibu terkait dengan judul Penelitian saya. Oleh karena itu saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat membantu dengan menjawab pertanyaan/ Pernyataan yang telah saya susun sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang Bapak/Ibu rasakan. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Eko Priyadi

1404300146

I. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Pekerjaan :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan Terakhir :

6. Komoditi :
7. Kelompok Tani :
8. Mulai bergabung AUTP :
9. Darimana mengetahui program AUTP :
10. Luas Lahan :
11. Jumlah Premi Yang dibayar: :
12. Pernah Mengalami kegagalan panen :
- Ya : -Jumlah klaim yang diterima :
-lama proses penyelesaian klaim :
- Tidak
13. Lahan Milik :

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda () pada kolom yang telah disediakan

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

II. PENCAPAIAN TUJUAN

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Asuransi Usahatani Padi sesuai dengan kebutuhan Petani					
2	Asuransi Usahatani Padi mampu melindungi anda dari risiko kegagalan panen					
3	Petani padi di Desa Kota Rantang memerlukan Asuransi Usahatani Padi agar terlindungi dari risiko kegagalan panen					
4	Apakah anda setuju dengan jumlah premi yang harus dibayarkan petani					
5	Apakah anda setuju dengan jangka waktu pertanggunganaan AUTP					
6	Apakah anda setuju dengan jumlah klaim					

	yang dibayarkan					
7	Apakah anda setuju dengan persyaratan kondisi ganti rugi					
8	Pembayaran klaim Asuransi Usahatani Padi tepat waktu					
9	Pembayaran klaim Asuransi Usahatani Padi sesuai dengan perjanjian					

III. INTEGRASI

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Desa Kota Rantang sering dilakukan sosialisasi program Asuransi Usahatani Padi					
2	Anda mengetahui tujuan Asuransi Usahatani Padi					
3	Anda mengetahui manfaat Asuransi Usahatani Padi					
4	Anda mengetahui jangka waktu pertanggungans Asuransi Usahatani Padi					
5	Anda mengetahui jumlah harga pertanggungans Asuransi Usahatani Padi					
6	Anda mengetahui risiko apa saja yang dijamin Asuransi Usahatani Padi					
7	Anda mengetahui prosedur penyaluran bantuan premi Asuransi Usahatani Padi					

IV. ADAPTASI

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Anda merasa puas dengan adanya program Asuransi Usahatani Padi					
2	Anda akan terus mengikuti program Asuransi Usahatani Padi					
3	Premi yang dibayarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan					
4	Petugas Teknis Asuransi Usahatani Padi melayani anda dengan baik					
5	Anda megikuti program Asuransi Usahatani Padi secara sukarela tanpa ada paksaan dari Pemerintah					
6	Anda selalu membayar premi secara sukarela tanpa ada pakasaan dari pihak manapun					

Waktu Wawancara

Hari/Tanggal/Tahun	Tanda Tangan Responden

Lampiran 4. Uji validitas dan Reliabilitas dengan SPSS

Pencapai Tujuan (A)

Correlations

[DataSet0]

Correlations

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	TOTAL
A1 Pearson Correlation	1	.791**	.865**	.861**	.904**	.717**	.611**	.524**	.548**	.904**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
A2 Pearson Correlation	.791**	1	.931**	.821**	.693**	.874**	.726**	.477**	.513**	.930**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
A3 Pearson Correlation	.865**	.931**	1	.874**	.787**	.801**	.658**	.569**	.597**	.946**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
A4 Pearson Correlation	.861**	.821**	.874**	1	.808**	.840**	.597**	.620**	.636**	.934**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
A5 Pearson Correlation	.904**	.693**	.787**	.808**	1	.706**	.571**	.439**	.471**	.851**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
A6 Pearson Correlation	.717**	.874**	.801**	.840**	.706**	1	.628**	.488**	.523**	.896**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000

N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
A7	Pearson Correlation	.611**	.726**	.658**	.597**	.571**	.628**	1	.121	.199	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.378	.145	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
A8	Pearson Correlation	.524**	.477**	.569**	.620**	.439**	.488**	.121	1	.899**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.378		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
A9	Pearson Correlation	.548**	.513**	.597**	.636**	.471**	.523**	.199	.899**	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.145	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
TO TA L	Pearson Correlation	.904**	.930**	.946**	.934**	.851**	.896**	.732**	.623**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=A1 A2 A3 A4 A5 A6 A7 A8 A9 TOTAL
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=CORR
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.787	.957	10

Inter-Item Correlation Matrix

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	TOTAL
A1	1.000	.791	.865	.861	.904	.717	.611	.524	.548	.904
A2	.791	1.000	.931	.821	.693	.874	.726	.477	.513	.930
A3	.865	.931	1.000	.874	.787	.801	.658	.569	.597	.946
A4	.861	.821	.874	1.000	.808	.840	.597	.620	.636	.934
A5	.904	.693	.787	.808	1.000	.706	.571	.439	.471	.851
A6	.717	.874	.801	.840	.706	1.000	.628	.488	.523	.896

A7	.611	.726	.658	.597	.571	.628	1.000	.121	.199	.732
A8	.524	.477	.569	.620	.439	.488	.121	1.000	.899	.623
A9	.548	.513	.597	.636	.471	.523	.199	.899	1.000	.661
TOTAL	.904	.930	.946	.934	.851	.896	.732	.623	.661	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	75.56	70.213	.893	.	.765
A2	75.65	66.749	.918	.	.750
A3	75.56	69.288	.939	.	.760
A4	75.49	70.143	.926	.	.764
A5	75.64	69.273	.830	.	.762
A6	75.65	66.119	.876	.	.749
A7	76.71	68.469	.686	.	.761
A8	75.35	73.453	.592	.	.780
A9	75.31	73.440	.634	.	.779
TOTAL	40.05	19.497	1.000	.	.938

SAVE OUTFILE='C:\Users\TOSHIBA\Documents\Hasil\A.sav'

/COMPRESSED.

INTEGRASI (B)

Correlations

L	N	55	55	55	55	55	55	55
---	---	----	----	----	----	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	59.51	36.662	.175	.792
B2	58.20	33.385	.968	.747
B3	58.20	33.385	.968	.747
B4	58.20	33.385	.968	.747
B5	58.35	30.712	.889	.723
B6	58.04	36.702	.487	.781

B7	58.65	29.341	.777	.719
TOTAL	31.47	9.624	1.000	.853

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62.95	38.497	6.205	8

ADAPTASI (C)

Correlations

	C1	C2	C3	C4	C5	C6	TOTAL
C1 Pearson Correlation	1	.954**	.803**	.176	.555**	.515**	.887**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.198	.000	.000	.000
N	55	55	55	55	55	55	55
C2 Pearson Correlation	.954**	1	.822**	.177	.600**	.520**	.903**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.195	.000	.000	.000
N	55	55	55	55	55	55	55
C3 Pearson Correlation	.803**	.822**	1	.145	.541**	.485**	.834**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.289	.000	.000	.000
N	55	55	55	55	55	55	55

C4	Pearson Correlation	.176	.177	.145	1	.146	.093	.395**
	Sig. (2-tailed)	.198	.195	.289		.288	.498	.003
	N	55	55	55	55	55	55	55
C5	Pearson Correlation	.555**	.600**	.541**	.146	1	.877**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.288		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
C6	Pearson Correlation	.515**	.520**	.485**	.093	.877**	1	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.498	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
TO TA L	Pearson Correlation	.887**	.903**	.834**	.395**	.799**	.742**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items

.790	.903	7
------	------	---

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C1	50.09	21.455	.858	.	.741
C2	50.13	21.076	.876	.	.735
C3	50.11	22.247	.798	.	.753
C4	50.58	24.470	.291	.	.797
C5	49.96	22.258	.754	.	.755
C6	49.93	23.180	.696	.	.768
TO TA L	27.35	6.638	1.000	.	.851